

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hoax merupakan penyakit yang dilahirkan dari komunikasi masyarakat masa kini yang didukung dengan kemajuan teknologi digital, masyarakat bersama merayakan *hoax* dengan caranya masing-masing, karena mudah menggunakan dan dapat dilakukan di mana saja, sehingga *hoax* menjadi sangat terbiasa menjadi konsumtif masyarakat modern.

Di era globalisasi saat ini, perkembangan sosial media makin hari makin pesat, dengan adanya media sosial semua orang dengan mudahnya mendapatkan informasi baik informasi benar maupun tidak benar sebab semua orang bisa mengakses media sosial ini di mana dan kapanpun. Revolusi digital saat ini juga telah membawa perubahan perilaku bagi sebagian penggunanya dimana seseorang bisa sangat kejam tidak berpikir lagi jika di sosial media. Sosial media seolah menjadi penyebab lahirnya berita-berita palsu.

Hoax atau kabar bohong, serupa virus yang cepat menular di media sosial. Melalui teknologi digital ini yang telah dikuasai oleh manusia, sehingga melahirkan sarana komunikasi lebih cepat dan praktis, sehingga di negeri ini *hoax* menyebar dengan cepat bukan hanya terkait isu politik tapi juga kesehatan, sosial, bahkan bencana. Ia bukan hanya merusak nalar, tapi juga mengaburkan kebenaran. Sering kali *hoax* disebarkan justru oleh orang baik yang tidak sabar, memilih mana informasi yang salah dan benar. *Hoax* yang mempengaruhi komunikasi masyarakat akhirnya melahirkan kebiasaan yang terjadi di masyarakat

disebabkan oleh semakin merajanya berita *hoax*. Pemilihan idiom bentuk yaitu pada pemilihan bahan dari kertas putih, koran merupakan gambaran kebiasaan tentang menumpuknya *hoax* yang terjadi di masyarakat. Kertas konvensional ditemplei dengan kertas koran, dimana bentuk otak diselimuti oleh kertas koran tadi sebagai gambaran pada masyarakat akibat dari penyebaran *hoax*. Sementara kebiasaan pada kertas konvensional itu terdapat pada gambar atau bentuk pada karya tersebut.

Media koran sebagai gambaran dari menumpuknya *hoax*, hal ini digunakan penulis sebagai teknik *papercut*, teknik *papercut* disini tidak hanya berhenti sebagai teknik saja, akan tetapi proses dari teknik *papercut* yaitu robekkan kertas itu sendirilah yang gambaran dari penumpukan *hoax* pada karya tersebut.



B. SARAN

Sesuai dengan tujuan dari penciptaan ini maka, bagi penulis semoga karya-karya yang diciptakan dalam tugas akhir ini dapat menumbuhkan kesadaran diri terhadap pentingnya memperhatikan adab-adab dan berpikir kritis dalam menggunakan sosial media sebelum menyebarkan informasi ke masyarakat.

Jika ingin melakukan suatu perubahan, maka harus dimulai dari diri sendiri, sebelum melakukan perubahan pada keluarga, perubahan keluarga untuk perubahan masyarakat dan berubah masyarakat untuk perubahan negara dan negara yang akan merubah dunia ini menjadi lebih baik dan mulailah dengan hal-hal kecil terlebih dahulu. Kemajuan teknologi adalah sebuah tanda majunya

kebudayaan manusia dalam bidang sains, dalam menunjang perkembangan dalam hal komunikasi manusia, tentu dalam konteks ini harus diimbangi dengan kehati-hatian, sebab akan dapat membuat malapetaka bagi manusia itu sendiri.



KEPUSTAKAAN

Alqur'an al-Kariim dan terjemahannya.

An-Nadawi, Sulaiman, (2018). *Sejarah lengkap kehidupan ummul mu'minin Aisyah*, Qisthi press, Jakarta.

Bandem, I made. 1998. *Metodelogi Penciptaan Seni: Kumpulan Bahan Mata Kuliah*, Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual Konsep, Isu Dan Problem Ikonisitas*. Jalasutra, Yogyakarta.

Campbell, David 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Kanisius. Yogyakarta

Sumardjo, Yakob, (2000), *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.

Sumartono. (April 1992), "Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Intenasional" dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. II/02. BP ISI, Yogyakarta

Susanto, Mikke, (2011), *Diksi Rupa*, Dictiatr Lab, Yogyakarta dan jagad Art Space, Bali.

Susanto, Mikke, (2003), *Membogkar Seni Rupa*, Buku Baik, Yogyakarta.

Wisetrotomo, Suwarno, (2015), *Entang Wiharso & Sally Smart Conversaton: Endless Acts in Human History*. Yogyakarta, Galeri Canna, Jakarta, Indonesia

Majalah, Asy Syariah (ilmiah diatas sunnah), *hoax menuai dusta menuai petaka*.

Wahyudin, Aep dan ManikSunuantri editor. (2017), *Melawan Hoax Media Social dan Media Massa*. Yogyakarta, Trustmedia Publishing.

Refrensi Web :

<https://cutteristic.com>

<https://hot.detik.com/spotlight>

<https://awsimages.co.detik.net.id/community/media/visual>

<http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/hoax> .

<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/mengenal-seni-instalasi-melalui-karya-seniman-dunia/>

<http://rudyatjeh.blogspot.com/2012/10/welcome-to-jungle.html>

kurniawan, <http://rudyatjeh.blogspot.com>

<https://silviagalikano.com/2016/09/16/satu-simpul-dua-budaya-entang-dansally/>

